

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada etnografi komunikasi penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah apa yang individu dalam suatu masyarakat lakukan atau perilaku, kemudian apa yang mereka bicarakan atau bahas dan ada hubungan antara perilaku dengan apa yang seharusnya dilakukan dalam tradisi Tingkeban di Kabupaten Garut dalam masyarakat Garut. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi (Kuswanto, 2008:35).

3.2 Metodologi penelitian

Metodologi diartikan sebagai kajian atau pemahaman tentang metod-metode, di dalam pengertian metode itu sudah tergantung pengertian teknik. Namun secara keilmuan metode itu diartikan cara berpikir, sedangkan teknik diartikan sebagai cara melaksanakan hasil berpikir. Jadi dengan demikian metodologi penelitian itu diartikan sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik-teknik penelitian.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang realita kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi (Eriyanto, 2011:41).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi etnografi komunikasi, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan.

Kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistik* (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:15).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan dengan tidak mempengaruhi informan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap permasalahan, peneliti menggali secara mendalam informasi dari informan yang sedang melakukan dan sudah melakukan tradisi Tingkeban adat sunda dan juga informasinya ditambah dengan pernyataan narasumber yaitu paraji dan ustad yang mengerti mengenai tradisi Tingkeban sebagai bahan penguat penelitian.

3.2.3 Metode Penelitian

3.2.3.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah (*netural setting*). Peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku. Mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku obeservasi ia tidak berusaha untuk memanipulasi variable, metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsmualting, yakni peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian (Ardianto, 2011 : 60). Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati terkait penelitian

tradisi Tingkeban ada sunda dimana peneliti mengikuti setiap acara dan kegiatan dalam tradisi tersebut.

3.2.3.2 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan peneliti.

Penelitian ini peneliti sudah terlebih dahulu menentukan jumlah informan, penentuan diperoleh berdasarkan pengalaman, penguasaan terkait masalah yang diteliti dan tentunya berkompeten dalam bidang tersebut. Kriteria yang dipilih berdasarkan proses selektif yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari data dengan observasi terlebih dahulu.

Adapun kriteria informan sebagai berikut :

1. Sudah menikah atau berkeluarga
2. Melakukan tradisi Tingkeban
3. Domisili di Kabupaten Garut
4. Mau dan mampu memberikan jawaban yang ditanyakan berkaitan dengan tradisi Tingkeban ada sunda

Pada penelitian ini, yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan informan dengan jumlah 4 orang/keluarga.

Sedangkan kriteria narasumber yang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian penentuan diperoleh berdasarkan pengalaman, penguasaan terkait penelitian dan tentunya berkompeten dalam bidang kebudayaan dan keagamaan. Adapun kriteria narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Satu orang tokoh agama yang mengerti tradisi Tingkeban.
2. Satu orang yang berprofesi sebagai pemandu tradisi ritual Tingkeban/paraji.

Penentuan subyek dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan diatas. Lincon dan Guba mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum (Sugiono, 2007:33).

3.2.3.3 Tahap Penelitian

3.2.3.5.1 Tahap Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat dipergunakan periset untuk mengumpulkan data. Setelah penelitian melakukan berbagai kegiatan pengumpulan data di lapangan dari para sumber informasi, data diorganisasikan dan dimasukkan ke dalam penyimpanan data untuk memudahkan proses lebih lanjut. Pencatatan data di lapangan dilakukan dengan membuat catatan harian dalam sebuah buku, laptop atau *smartphone* yang bisa di kombinasikan dengan data-data pendukung berupa data-data foto dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber

datannya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung kepada informan dan narasumber terkait tradisi Tingkeban adat sunda. Dan digunakannya sebagai data sekunder adalah penunjang yang berupa buku pengetahuan, internet, data dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lapangan.

3.2.3.5.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Peneliti melakukan proses pemilihan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak. Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.2.3.5.3 Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini merupakan tahap dari reduksi, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data yang dinilai merujuk suatu alur

cerita dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan. Dengan teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

3.2.3.5.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan interpretasi terhadap temuan yang di dapatkan ketika melakukan penelitian. Interpretasi didasarkan pada hasil kajian literatur yang telah dilakukan atau dikaitkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian pada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dinyatakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun di harapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang bersifat lebih umum, menjadi tesis sebagai hasil penelitian yang dilakukan terkait tradisi ingkeban adat sunda.

3.2.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian mengenai tradisi Tingkeban adat sunda. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini yaitu :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada wawancara mendalam ini pewawancara relatif tidak mempunyai control atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban – jawaban yang lengkap, mendalam dan tidak ada yang disembunyikan terkait dengan penelitian ini mengenai komunikasi ritual tradisi Tingkeban adat sunda.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu :

1. Mencari informasi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan terkait tradisi Tingkeban adat sunda, kemudian melakukan komunikasi terlebih dahulu sebagai awal pengenalan dan menjelaskan mengenai kesediaan atau ketidak sediaannya informan pada penelitian ini.
2. Setelah informan bersedia untuk di wawancarai maka tahap selanjutnya yaitu membuat jadwal dengan informan untuk melaksanakan wawancara mengenai tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut.
3. Menjelaskan topik/pembahasan masalah yang ditanyakan tentang tradisi Tingkeban adat sunda di Kabupaten Garut kepada informan yang bersifat kompleks

4. Melakukan wawancara untuk menggali informasi yang lengkap dan sebanyak banyaknya mengenai komponen komunikasi, situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, tindakan komunikasi dan makna komunikasi verbal dan non verbal dalam tradisi Tingkeban adat sunda.
5. Alur pertanyaan dalam mewawancarai informan, peneliti menggunakan pedoman (guide) wawancara. Karena jika menggunakan pedoman wawancara (guide), alur pertanyaan yang tidak bersifat baku tergantung kebutuhan lapangan.

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran *realistic* perilaku atau peristiwa tradisi Tingkeban, menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku atau peristiwa tradisi Tingkeban di Kabupaten Garut.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, jadi maksudnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat dari setiap perilaku yang tampak.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi partisipan dengan informan yang melakukan tradisi Tingkeban adat sunda yaitu :

1. Mengamati genre atau tipe peristiwa komunikasi (lelucon, salam, pidato, genre selalu dalam bentuk doa adat Tingkeban)
2. Mengamati topik peristiwa komunikasi (memohon doa keselamatan calon anak dan ibu yang akan melahirkan)
3. Mengamati tujuan dan fungsi peristiwa komunikasi (memohon doa keselamatan calon anak dan ibu yang akan melahirkan)
4. Mengamati partisipan (semua yang terlibat seperti tujuh keluarga terdekat, pemandu tradisi dan tetangga/kerabat sekitarnya).
5. Mengamati bentuk pesan (bahasa yang digunakan, termasuk bentuk pesan verbal dan non verbal dalam tradisi Tingkeban).
6. Mengamati isi pesan (berhubungan dengan karakteristik berbahasa yang ada pada tradisi Tingkeban yang dijalani)
7. Mengamati urutan tindakan (yakni dalam setiap urutan komunikasinya tetap dalam bentuk adat budaya sunda).
8. Mengamati kaidah interaksi (partisipasi menyeluruh dari keluarga terdekat)
9. Mengamati norma-norma interpretasi (pengamatan umum, kebudayaan, nilai dan norma yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari)

3.2.3.5 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Garut, untuk dapat mengetahui data-data kualitatif terkait dengan komunikasi ritual etnografi komunikasi tradisi

Tingkeban, peneliti konfirmasi dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.3.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, yang nantinya untuk menempuh ujian sidang dan akan terjun kelapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian mengenai radisi Tingkeban adat sunda. Penelitian rencananya dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Mei 2018 – September 2018.

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2018						
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okto	Nove
1.	Pra penelitian/persiapan penelitian							
2.	Penyusunan proposal usulan penelitian							
3.	Bimbingan usulan penelitian							
4.	Seminar usulan penelitian							
5.	Revisi seminar usulan penelitian							
6.	Pelaksanaan penelitian							
7.	Pelaksanaan sidang dan revisi							